

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA  
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF *DISCOVERY LEARNING*  
KELAS XII IPA 2**

**Wiwit Lestari**

SMA Negeri 9 Pekanbaru

Surel: wiwitlestari685@gmail.com

**Abstract: Improving Students' Mathematical Concept Understanding Through the Application of Cooperative Learning Models for Class XII Discovery Learning 2.** The application of cooperative learning strategies Discovery Learning will be one of the effective learning strategies, and the Cooperative Learning Learning model using the help of Worksheets (LKPD), will provide a major contribution in improving the understanding of the concept of mathematics in class XII IPA2 SMA Negeri 9 Pekanbaru. From the results of observations in the first and second cycles, it was shown in the increase in the final results of each cycle, namely in the first cycle the average value of students reached 69.08 with a classical completeness of 68.42%, in the second cycle an increase in the average value of students reached 82, 89 with classical completeness 84.21%.

**Keywords:** Mathematics, learning models, cooperative discovery learning

**Abstrak: Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Discovery Learning* Kelas XII IPA 2.** Penerapan strategi pembelajaran Kooperatif Discovery Learning akan menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif, dan model pembelajaran Kooperatif Discovery Learning menggunakan bantuan Lembar Kerja (LKPD), akan memberi kontribusi yang besar dalam peningkatan pemahaman konsep mata pelajaran matematika pada kelas XII IPA2 SMA Negeri 9 Pekanbaru. Dari hasil observasi pada siklus I dan II, ditunjukkan pada peningkatan hasil akhir tiap siklus yaitu pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 69,08 dengan ketuntasan klasikal 68,42%, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata – rata siswa mencapai 82,89 dengan ketuntasan klasikal 84,21%.

**Kata Kunci:** Matematika, model pembelajaran, *kooperatif discovery learning*

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan Kurikulum 2013, hasil belajar siswa terdiri atas kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Empat kompetensi ini harus dikuasai sehingga siswa bisa eksis dalam menghadapi tantangan global. Hasil belajar yang bisa dimunculkan lewat pembelajaran matematika adalah keterampilan pemahaman konsep matematis dan sikap sosial kerja sama.

Kurangnya pemahaman konsep matematis menjadi sumber kesulitan

siswa dalam belajar matematika di berbagai tingkatan/jenjang materi matematika.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan

konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Kemendikbud, 2013:1). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru sehingga peserta didik akan lebih mandiri. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Penguasaan konsep merupakan tingkatan hasil belajar siswa sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan sebagian atau mendefinisikan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Dengan kemampuan siswa menjelaskan atau mendefinisikan, maka siswa tersebut telah memahami konsep atau prinsip dari suatu pelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang tidak sama dengan konsep yang diberikan tetapi maksudnya sama.

Menurut Sanjaya (2009) mengatakan apa yang di maksud pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi

mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Pada pembelajaran matematika yang didasarkan atas paradigma mengajar, guru aktif mentransfer pengetahuan yang sudah jadi (hasil pemikiran metematikawan) ke pikiran siswa, dan siswa pasif sehingga menuruti apa saja yang disampaikan guru, tidak bersikap kritis bahkan berusaha menghafalkan semua konsep, rumus dan prosedur.

Pemahaman konsep terhadap setiap materi yang diajarkan guru penting dimiliki setiap siswa karena dapat membantu proses mengingat dan membuat lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal matematika yang memerlukan banyak rumus. Pemahaman terbentuk tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru, penghafalan rumus-rumus matematika dan langkah-langkah penyelesaian soal melainkan dengan memahami makna dari konsep yang dipelajari.

Fatqurhohman dalam jurnalnya tentang *Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar* mengatakan bahwa pemahaman konsep matematika siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan masih rendah kaitannya dengan soal non-rutin.

Masalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika juga terjadi di SMAN 9 Pekanbaru. Rata-rata hasil belajar matematika siswa di sekolah masih tergolong rendah. Rendahnya nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika ini disebabkan beberapa faktor, yaitu :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep

matematika yang dikemas dalam bentuk soal yang menekankan pada pemahaman konsep matematis.

2. Apabila guru menanyakan kembali mengenai konsep materi pembelajaran matematika sebelumnya siswa sering tidak mampu menjawab.
3. Siswa lebih sering menghafal rumus atau cara cepat yang ada di buku daripada memahami konsep dasarnya.

Hal ini didukung juga oleh hasil tes soal Ulangan Harian sebagai penelitian awal di sekolah tersebut. Dari hasil tes soal kemampuan pemahaman konsep matematis, banyak peserta didik tidak mampu menjawab sesuai dengan indikator yang diberikan. Dibutuhkan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika tersebut yaitu suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam belajar matematika pada materi bangun ruang.

Peningkatan pemahaman konsep matematis siswa dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang efektif, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih alternatif pembelajaran yang mampu membentuk pemahaman konsep matematis siswa. Untuk itu peneliti menerapkan salah satu strategi model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu model Pembelajaran Kooperatif Discovery Learning.

Pada pelaksanaannya pendidikan dan segala kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Hamalik (2014: 3) "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya,

dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat". Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah telah melakukan berbagai usaha perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Usaha yang telah dilakukan pemerintah antara lain mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan buku paket, penataran dan pelatihan guru. Salah satu usaha yang tidak kalah pentingnya adalah proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam meningkatkan sikap positif siswa yang mana akan berdampak pada hasil belajar. Sesuai dengan yang dituntut dalam Kurikulum 2013 antara lain pembelajaran berpusat kepada siswa, siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama (Muslich, 2007).

Dengan karakteristik siswa yang mempunyai rasa ingin tahu dan cenderung untuk berkelompok dalam menyelesaikan masalah maka strategi pembelajaran Kooperatif Discovery Learning akan menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Sedangkan Kooperatif Discovery Learning adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan bantuan Lembar Kerja (LKPD) untuk membantu para siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.

Salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai matematika dilihat pada hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar matematika tinggi dan mencapai ketuntasan belajar matematika.

Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (Depdiknas, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Pemahaman Konsep matematika siswa kelas XII IPA 2SMA Negeri 9 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok Bangun Ruang melalui penerapan pembelajaran Discovery Learning.

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya “mengerti benar”. Pemahaman dapat diartikan dengan mengerti benar sehingga dapat mengkomunikasikan dan mengajarkan kepada orang lain. Sedangkan konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek ke dalam contoh dan non contoh. John W. Santrock mengatakan konsep adalah kategori yang mengelompokkan objek, kejadian, dan karakteristik dan bentuk-bentuk yang sama.

Pemahaman konsep adalah salah satu aspek penilaian dalam pembelajaran. Penilaian pada aspek pemahaman konsep bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menerima dan memahami konsep dasar matematika yang telah diterima siswa dalam pembelajaran. Jadi, pemahaman konsep sangat penting, karena dengan menguasai konsep akan memudahkan siswa dalam belajar matematika. Depdiknas menyatakan bahwa, pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep

dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pentingnya kemampuan pemahaman konsep dalam matematika adalah karena matematika mempelajari konsep-konsep yang saling terhubung dan saling berkesinambungan. Seperti yang diungkapkan oleh Suherman sebagaimana yang dikutip oleh Mona Zavika, Yarman, dan Yerizon, dalam matematika terdapat topik atau konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami topik atau konsep selanjutnya. Sehingga untuk dapat menguasai materi pelajaran matematika dengan baik siswa haruslah telah memahami dengan baik pula konsep-konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat dari konsep yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, salah satu syarat untuk dapat memahami materi pelajaran selanjutnya dengan baik adalah memahami materi yang sedang dipelajari dengan baik.

Kemampuan pemahaman terhadap konsep matematika merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan memecahkan konsep matematika menjadi landasan untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan matematika. Konsep matematika harus diajarkan secara berurutan. Hal ini karena pembelajaran matematika tidak dapat dilakukan secara melompat-lompat tetapi harus tahap demi tahap, dimulai dengan pemahaman ide dan konsep yang sederhana sampai ke tahap yang lebih kompleks.

Keberhasilan matematika dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah. Siswa dikatakan paham apabila indikator-indikator pemahaman tercapai. Dengan demikian, mengacu pada

indikator-indikator tersebut berarti siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar maka siswa dapat dikatakan paham.

Pada penelitian ini indikator pemahaman konsep matematis yang digunakan yaitu:

1. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep

Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep adalah Indikator pemahaman konsep matematis yang mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi data data yang terkait dengan jarak pada bangun ruang. Dalam hal ini kemampuan siswa untuk menentukan apa yang ditanyakan dalam soal atau menentukan yang mana jarak yang dimaksud.

2. Menerapkan konsep secara logis

Menerapkan konsep secara logis adalah Indikator Pemahaman konsep matematis yang mengukur kemampuan siswa membuat strategi dan memilih prosedur yang tepat untuk menentukan jarak pada pada bangun ruang.

3. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasimatematis

Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasimatematis adalah indikator pemahaman konsep matematis yang mengukur kemampuan siswa menyajikan konsep dalam bentuk gambar jarak pada bangun ruang secara matematis.

4. Mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah

Mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah adalah Indikator Pemahaman konsep matematis yang mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep jarak

dalam memecahkan masalah dengan langkah-langkah yang benar.

Menurut Rusefendi sebagaimana yang dikutip oleh Vera Dewi Kartini Ompusunggu, bahwa ada tiga macam tingkat pemahaman dari yang terendah sampai yang tertinggi, yaitu :

- a. Pemahaman *translation* (pengubahan) yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. misalnya dapat menyebutkan atau menuliskan variabel-variabel yang diketahui dan yang ditanyakan.
- b. Pemahaman *interpretation* (menafsirkan), adalah kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun nonverbal. Dalam kemampuan ini, seseorang dapat menginterpretasikan suatu konsep atau prinsip atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain.
- c. Pamahaman *ekstrapolotion* (meramalkan), kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah kelanjutan dari suatu temuan. Misalnya siswa dihadapi rangkaian bilangan 2, 3, 5, 7, 11 maka kemampuan ekstrapolasi mampu menyatakan bilangan pada urutan ke-6, ke-7 dan seterusnya.

Berdasarkan tingkat pemahaman sebagaimana diungkapkan oleh Rusefendi, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan mengenal, menjelaskan, dan menarik kesimpulan dari suatu situasi atau tindakan.

Pengertian model pembelajaran *Discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Utomo (2011), setidaknya ada 3 hal terkait metode pembelajaran yang yang perlu diperhatikan, yakni: (1) pengaitan dengan kehidupan sehari-hari, (2) keterangan penjelasan guru, dan (3) pemberdayaan kerja kelompok.

Salah satu model pembelajaran yang bisa dipilih dan memuat 3 syarat tersebut adalah *Discovery Learning* (DL). Menurut Cahyo (2013: 100), model *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut, sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh siswa sepanjang masa dan hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan.

Menurut Kemendikbud (2016), pembelajaran menemukan (*Discovery Learning*), adalah pembelajaran untuk menemukan konsep, makna, dan hubungan kausal melalui pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran dalam *Discovery Learning* memiliki tiga ciri utama yaitu: 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Adapun langkah-langkah model *Discovery*

*Learning*, menurut Syah (Hosnan, 2014: 289), Richard (Hamdani, 2011: 185) adalah sebagai berikut.

- 1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan) Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru mengajukan pertanyaan, menganjurkan membaca buku, dan aktivitas belajar yang menunjang dalam persiapan memecahkan masalah.
- 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah) Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- 3) *Data collection* (pengumpulan data) Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
- 4) *Data processing* (pengolahan data) Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data atau informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. Selanjutnya ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara

tertentu serta ditafsirkan pada kepercayaan tertentu.

- 5) Verifikasi (pembuktian) Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data processing.
- 6) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi) Pada tahap ini dilakukan proses penarikan sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Pembelajaran yang baik tentu memiliki faktor yang mendukungnya, salah satunya penggunaan model pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh kepada cara siswa menyelesaikan masalah matematika yang dihadapinya. Oleh karena itu, hipotesa tindakan dalam penelitian ini adalah : Dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika siswa pada materi Bangun Ruang di kelas XII IPA 2 SMA 9 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

## METODE

Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA2 SMA Negeri 9 Pekanbaru berjumlah 38 orang. Subjek penelitian meliputi hasil observasi, hasil analisis dokumen dan hasil penilaian praktek.

Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dimana penelitian yang bersifat sistematis, menggunakan model-model yang bersifat matematis. Teori-teori yang digunakan serta hipotesa yang diajukan juga biasanya berkaitan dengan fenomena alam. Menghubungkan antara pengaruh metode belajar yang digunakan dengan hasil belajar yang diraih. Jika hasilnya belajar tidak baik, maka ada metode belajar yang perlu dievaluasi. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar baik, maka metode belajar perlu ditingkatkan agar hasil lebih baik. Hal ini tertuang dari data-data yang terdapat pada siklus I dan siklus II

## PEMBAHASAN

Peneliti menyusun perencanaan tindakan kelas secara berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran, setelah itu merancang skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, terakhir merancang alat pengumpul data yakni berupa tugas latihan terdiri atas 38 siswa

### Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata2 Kelas	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
38	92	50	69,08	26	68,42%	12	31,58%

## Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata2 Kelas	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
38	100	63	82,89	32	84,21%	6	15,79%

Pembahasan yang akan dipaparkan merupakan analisis dari data-data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian yang mana teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis data tes yakni dengan melakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga penulis dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran.. Dengan menggunakan analisis ini dapat ditentukan hasil dan tingkat ketuntasan belajar siswa sebagaimana yang telah dipaparkan secara ringkas pada tabel 1. dan tabel 2. Dari data pada tabel 1 dan 2 dapat dilakukan analisis pada tingkat perkembangan hasil belajar dari siklus ke siklus dengan didasarkan nilai kognitif.

### KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran dengan model kooperatif model Discovery Learning dalam materi pokok bangun Ruang di kelas XII IPA 2 SMAN 9 Pekanbaru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis dan hasil belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif model Discovery Learning dalam pembelajaran matematika ternyata dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis dan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 2 SMAN 9 Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan

pada peningkatan hasil akhir tiap siklus yaitu pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 69,08 dengan ketuntasan klasikal 68,42%, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa mencapai 82,89 dengan ketuntasan klasikal 84,21%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut: Bagi sekolah, hendaknya memiliki panduan inovatif model pembelajaran kooperatif model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya matematika. Disarankan agar di samping menggunakan metode konvensional, guru perlu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan meningkatkan prestasi belajar matematika khususnya materi Bangun Ruang melalui model pembelajaran kooperatif *Discovery Learning*. Semakin percaya diri dan termotivasi dalam belajar matematika.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyo, N Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: DIVA press
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.



- Fatqurhohman. "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2010): 127–33.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014*.
- Muslich, M. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi aksara
- Ompusunggu, Vera Dewi Kartini, Peningkatan Kemampuan Matematik dan Sikap Positif Terhadap Matematik siswa SMP Nasrani 2 Medan Melalui Pendekatan Problem Posing, *Jurnal Saintech*, Vol.06, No.4, 2014, ISSN No.2086-9681.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara, Ed. Revisi, Cet. 11.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implimentasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Zevika, Mona, Yarman, and Yerizon. "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Padang Panjang Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Disertai Peta Pikiran." *Jurnal Pendidikan Matematika, Part 1*, no. 2 (2012): 45–50.  
<https://doi.org/10.3724/SP.J.1041.2014.01192>.